



Submitted:
30 Oktober 2023

Revised:
27 Nopember 2023

Accepted:
04 Desember 2023

Published:
09 Desember 2023

Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Batak Toba Sebagai Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran IPS

¹Grace Fine situngkir dan ²Ledyana Dwi Mei Situngkir

¹Universitas Negeri Yogyakarta

² Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

e-mail: 1gracefine.2022@student.uny.ac.id dan 2ledyanadmsitungkir@gmail.com

Abstrak

Pengenalan budaya merupakan hal penting untuk dilakukan sedini mungkin. Melalui budaya lokal anak belajar mengenai kebiasaan di lingkungan sekitarnya yang akan membentuk karakter anak. Penguatan karakter melalui penerapan kurikulum merdeka menjadi wadah pengenalan budaya dengan metode yang kreatif bagi guru.. Metodologi dalam penelitian ini merupakan studi literatur yakni dengan menelaah atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku-buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber data atau informasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Melalui studi yang dilakukan ditemukan bahwa perlunya pengenalan budaya batak toba dalam pembelajaran pengetahuan sosial untuk pembentukan karakter anak melalui ucapan salam di budaya batak, Penggunaan Ulos, Rumah adat, Alat Musik, Tarian Tor-Tor.

Kata Kunci: Budaya Batak Toba, Karakter, Anak Usia Dini

Abstract

It is important to introduce culture as early as possible. Through local culture, children learn about the habits of the surrounding environment which will shape the child's character. Strengthening character through the implementation of an independent curriculum becomes a forum for introducing culture using creative methods to teachers. The methodology in this research is literature study, namely by reviewing or searching several journals, books and documents (both printed and



electronic) as well as sources of data or information that are considered relevant to this research. Through the research carried out, it was found that there is a need to introduce Toba Batak culture in social knowledge learning for the formation of children's character through greetings in Batak culture, the use of Ulos, traditional houses, musical instruments, Tor-Tor dance.

Keywords: *The Batak Toba Culture, Character, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Warisan budaya menjadi ciri bangsa yang perlu dilestarikan sebagai kekayaan nusantara. Dalam pendidikan, pengenalan budaya dikembangkan melalui pendidikan karakter yang mulai diterapkan pada tahun 2010 melalui penerapan kurikulum K-13. Rancangan UU tahun 2003 berbicara tentang penerapan pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan. Pada Tahun 2010 kemudian rancangan tersebut diaplikasikan dalam kurikulum berbasis karakter yang dikenal dengan kurikulum 2013 (Rifai Lubis, 2020).

Salah satu strategi pengembangan karakter ialah dengan mengintegrasikan budaya lokal daerah ke dalam lingkungan sekolahnya (Arif et al., 2023). Integrasi budaya dalam lingkungan sekolah melalui pendidikan karakter dilakukan melalui penanaman nilai-nilai bangsa melalui pengenalan budaya dan adat istiadat lingkungan sekitar dan pembentukan nilai-nilai di sekolah. Adapun Nilai-nilai yang dimaksudkan di antaranya adalah kejujuran, dapat dipercaya, kebersamaan, toleransi, tanggung jawab, dan peduli kepada orang lain. (Suyitno, 2013). Hal inilah kemudian menjadi tujuan dari penyelenggaraan kurikulum merdeka. Melalui Kurikulum merdeka saat ini, pengembangan karakter diarahkan pada penanaman rasa cinta terhadap budaya daerah dan kearifan lokal.

Pengembangan karakter anak usia dini dapat dilakukan melalui cabang ilmu pengetahuan sosial (Aprilyanti & Wulansuci, 2023). Melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial anak usia dini diberikan pandangan mengenai menghargai perbedaan etnik dan budaya, toleransi dan kasih sayang. Setiap budaya daerah

memiliki ciri khas tersendiri yang mencerminkan kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Budaya daerah juga dapat diartikan sebagai penentu norma-norma yang berlaku pada suatu masyarakat, serta merupakan suatu kesenian verbal untuk meneruskan kebiasaan dan nilai-nilai budaya suatu daerah (Sihnawati et al., 2023). Oleh karena itu melalui pembelajaran pengetahuan sosial anak perlu diperkenalkan dengan budayanya dan budaya lokal tempat ia berada.

Salah satu suku di Sumatera Utara adalah suku Batak Toba. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji mengenai pengenalan budaya Batak Toba sebagai pembentukan karakter anak usia dini di wilayah yang mayoritas penduduknya adalah suku Batak Toba.

METODE

Dalam kajian mengenai integrasi nilai-nilai kearifan lokal budaya Batak Toba sebagai pembentukan karakter anak usia dini dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kepustakaan (library research), yaitu mengumpulkan data atau karya ilmiah yang berkaitan dengan dengan objek penelitian. Kajian Pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu (Wekke, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku-buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber data atau informasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai komponen penting dari kurikulum sekolah, ilmu sosial (Pengetahuan Sosial) harus diajarkan dengan cara yang menarik dan relevan dengan semua komponen pembelajaran. (Maharani et al., 2023). Hal ini bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang dapat menyeimbangkan ilmu

pengetahuan (daya nalar) dengan karakter (daya hati nurani) sehingga akan melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara nurani berdasarkan emosional yang religius.(Anshori, 2014). Melalui Pembelajaran yang menarik dan relevan anak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dapat menyeimbangkan pengetahuan dan keterampilan hidup sebagai makhluk sosial dalam masyarakat.

Ditengah gempuran globalisasi pengembangan karakter diperlukan untuk dapat bertahan ditengah masyarakat yang menggunakan berbagai cara untuk mendapat keuntungan pribadi dan mengabaikan kebutuhan masyarakat umum. Penggunaan teknologi yang salah justru meningkatkan kriminalitas dan merugikan masyarakat banyak. Melalui pendidikan anak diajarkan untuk dapat menggunakan berperilaku dan mengambil kebijakan berdasarkan empat hal (Maharani et al., 2023) yakni pertama, kesadaran prinsip-prinsip dari sosial dan moral. Pertimbangan prinsip sosial dan moral yang secara prinsip tidak merugikan orang lain dan mengedepankan kepentingan umum dari pribadi. Pemanfaatan teknologi yang tidak bertentangan dengan moral. Kedua prinsip fundamental dimana pengambilan keputusan harus dilakukan secara rasional dan memiliki dasar pemikiran yang mendalam bukan karena desakan waktu dan kekhawatiran sesaat yang pada akhirnya mengarah pada kesalahan pengambilan keputusan. Ketiga pertimbangan Prinsip -prinsip panduan pada tingkat emosional dan afektif. Dimana anak dapat mengelola emosi dengan baik sehingga pengambilan keputusan didasari oleh pertimbangan yang matang bukan karena perasaan sesaat sehingga menunjukan sikap yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Keempat pertimbangan pilihan pada sifat dimana karakter anak akan tercermin dari sifat yang ditunjukkan dalam pengambilan keputusan.

Pembentukan karakter dari pengenalan budaya lokal (kearifan lokal) budaya Batak Toba di wilayah sumatera utara khususnya Tapanuli Utara, Toba, Samosir dan Humbang Hasundutan dapat dimulai dari pembelajaran ilmu

pengetahuan sosial pada anak usia dini baik di lembaga PAUD maupun TK. Dengan pengenalan budaya lokal Batak Toba anak diajarkan untuk dapat memahami adat istiadat yang berlaku di sekitarnya.

Batak Toba merupakan salah satu dari enam sub etnis Batak yaitu Batak Karo, Simalungun, Angkola, Mandailing, Pakpak Dairi, dan Nias. Suku Batak memiliki kekayaan budaya yang lengkap dalam mengatur kehidupan. Oleh Karena itu Suku Batak akan hidup dipengaruhi adat istiadat yang melekat padanya. Inilah yang disebut dengan kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. (Sihnawati et al., 2023). Adapun Kearifan lokal Batak Toba yang perlu diajarkan pada anak usia dini ialah pengenalan mengenai ucapan salam di budaya batak, Penggunaan Ulos, Rumah adat, Alat Musik, Tarian Tor-Tor.

Horas

Horas Merupakan salam dalam budaya batak. Pada taksonomi jenis kata Horas memiliki makna selamat, ungkapan damai sejahtera, aman dan selamat, karakter keras dalam bekerja dan suara serta doa serta harapan untuk kekayaan, kebahagiaan dan kejayaan.(Siagian et al., 2023). Kata Horas diucapkan sebagai sapaan ketika bertemu dalam budaya batak. Dengan pertain diatas maka dapat dimaknai bahwa kata horas dalam budaya batak berisi doa bahwa saat bertemu setiap orang memiliki harapan bahwa orang yang ditemuinya dalam keadaan sehat, bahagia dan sejahtera hidupnya. Melalui pembelajaran anak diajarkan untuk memahami makna kata horas dan dapat menggunakannya.

Ulos

Secara harfiah ulos mempunyai arti selimut atau kain yang dapat diselimutkan untuk menghangatkan badan (Astuti, 2019). Ulos memiliki ragam jenis sesuai dengan fungsinya dalam adat istiadat batak toba. Banyak masyarakat Batak yang tinggal di kota kurang paham dalam acara adat Batak terutama

pemilihan jenis ulos sehingga masyarakat Batak mengalami kesulitan dalam memilih jenis ulos yang akan mereka gunakan untuk acara adat tersebut (Abdillah & Irwansyah, 2020). Pengenalan Ulos sejak dini dapat membantu anak untuk memahami ulos sebagai bagian dari budayanya. Pengenalan Ulos dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas dengan berbagai metode. Anak diajarkan untuk mengenal warna, bentuk dan fungsi ulos. Anak Perlu memahami bahwa dalam setiap acara adat batak perlu menggunakan ulos.

Rumah Adat Batak Toba

Setiap Etnik memiliki kekhasannya sendiri. Pada rumah adat batak toba memiliki bentuk atapnya melengkung dan pada ujung atap sebelah depan, kadang-kadang dilengkapi tanduk kerbau, sehingga rumah adat itu terlihat seperti kerbau. Punggung kerbau adalah atap yang melengkung, sedangkan kaki-kaki kerbau diwujudkan dalam bentuk tiang-tiang pada kolong rumah. (Samosir, 2013) Pengenalan rumah adat batak toba dapat dilakukan dalam bentuk mendongeng dengan menampilkan bentuk rumah adat. Guru juga dapat membawa anak untuk berkunjung ke rumah adat Batak Toba. Dengan kunjungan anak dapat melihat secara nyata objek yang dipelajarinya. Guru dapat menceritakan nilai nilai filosofis rumah adat batak. Sehingga anak dapat emngembangkan niloa nilai tersebut sebagai tolok ukur berperilaku. Anak juga dapat diminta untuk menceritakan kembali sehingga dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak serta melatih kognitif anak dalam mengingat informasi yang diberikan guru.

Alat Musik

Beberapa alat music tradisional batak toba adalah sebagai berikut Sarune Bolon, Pangora, Garatung, Taganing, Hapetan (Hasapi), Gondang, Ihutan, Sarune Bulu, dan Sulim (Sitanggang, 2021). Pengenalan alat music tradisional pada anak usia dini dapat dilakukan dalam bentuk nyanyian lagu daerah yang diperankan anak seolah mereka menggunakan alat music tersebut. Pembelajaran menyenangkan dengan menggunakan musik membuat anak belajar tentang

budaya dengan cara yang menarik. Dengan proses pengajaran musik diharapkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak dapat tumbuh (Purhanudin & Nugroho, 2021). Selain itu, minatnya terhadap music daerah juga akan meningkat.

Tarian Tor-Tor

Tarian daerah batak toba memiliki filosofi yang kuat. Setiap gerakan memiliki makna dalam tarian tor-tor. Pada umumnya tarian ini digunakan oleh suku Batak untuk menyambut tamu istimewa, pernikahan, kematian dan tarian ini biasanya digelar pada saat pesta besar yang mana lebih dahulu dibersihkan tempat dan lokasi pesta sebelum pesta dimulai agar jauh dari mara bahaya, dengan menggunakan jeruk purut. (Derung et al., 2022). Saat ini tari Toritor ditarikan di acara-acara tertentu dengan pemaknaan adat juga untuk hiburan. Pengenalan tari tor-tor batak toba pada anak usia dini tidak hanya pengenalan budaya saja tetapi juga melatih motorik kasar dan koordinasi tubuh dengan indra pendengaran.

Pengenalan kearifan lokal melalui pembelajaran mengenai ucapan salam di budaya batak, Penggunaan Ulos, Rumah adat, Alat Musik, Tarian Tor-Tor perlu dilakukan dengan penyusunan Portofolio berdasarkan program perkembangan, yakni perkembangan nilai moral dan agama, sosio-emosional, motorik, kognitif, bahasa, dan seni (Zahro, 2015).

SIMPULAN

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal budaya batak toba sebagai pembentukan karakter anak usia dini dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan untuk melestarikan budaya khususnya budaya batak toba. Pengelana budaya kearifan lokal batak toba dapat dilakukan melalui pembelajaran IPS dengan memperkenalkan salam di budaya batak, Penggunaan *Ulos*, Rumah adat, Alat Musik, Tarian Tor-Tor.

REFERENSI

124 | Talitakum: Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini:
Volume 2 Nomor 2, Tahun 2023

- Abdillah, E. A., & Irwansyah. (2020). PERANCANGAN INFOGRAFIS PENGENALAN KAIN ULOS BATAK TOBA. *Jurnal FSD*, 1(1), 169–182. <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN>.
- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*, III(2), 59–76. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kontribusi+ilmu+pengetahuan+sosial+dalam+pendidikan+karakter&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DN6RFu2pmlPgI.
- Aprilyanti, D. S., & Wulansuci, G. (2023). Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial yang Diberikan pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 620–629. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.358>.
- Arif, A. M., Nurdin, N., & Elya, E. (2023). Character Education Management at Islamic Grassroot Education : The Integration of Local Social and Wisdom Values. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 07(02), 435–450. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i2.5468>.
- Astuti, S. (2019). Eksplorasi Etnomatematika Kain Ulos Batak Toba Untuk Mengungkap Nilai Filosofi Konsep Matematika. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 2(1), 45–50. <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN>.
- Derung, T. N., Sestriani, R., Marbun, M. P. B., & Febrianto, D. (2022). Makna Tari Tor-tor dalam Perayaan Ekaristi di Paroki St. Gregorius Agung Jambi. In *Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(9), 300–306. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i9.1277>.
- Maharani, F. D., Hudaifah, H., & Nafarin, T. C. (2023). Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pengetahuan sosial Pada Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i1.1027>.
- Purhanudin, M. V., & Nugroho, R. A. A. E. (2021). Musik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 41–51. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.244>.
- Rifai Lubis, R. (2020). Historisitas dan Dinamika Pendidikan Karakter di Indonesia. *An-Nahdhah*, 1(2), 70–82. https://www.researchgate.net/publication/338570297_HISTORISITAS_DAN_DINAMIKA PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA.
- Samosir, A. (2013). Transformasi Arsitektur Tradisional Rumah Adat Batak Toba Di Toba Samosir. *Generasi Kampus*, 6(2), 144–162.
- Siagian, R. M., Damanik, D., Gea, I., Agama, I., & Negeri, K. (2023). Manajemen Pendidikan Berbasis Mandat Shalom dan Kearifan Lokal pada Masyarakat Kristen Batak Toba. 3, 4930–4945.

- Sihnawati, Banun Havifah Cahyo Khosiyono, Berliana Henu Cahyani, & Ana Fitrotun Nisa. (2023). EVALUASI PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA DAERAH DAN KEARIFAN LOKAL MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KL.VI SDN KEDUNGLOTENG. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 4241–4251.
- Sitanggang, N. (2021). Etnomatematika: Eksplorasi Alat Musik Tradisional Khas Batak Toba. *Jurnal Peka*, 4(2), 57–61. <https://doi.org/10.37150/jp.v4i2.851>.
- Suyitno, I. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1307>.
- Wekke, I. S. (2019). Metode Penelitian Ekonomi Syariah. In *Gawe Buku* (Issue December 2019).
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/95>.